

PERUMUSAN INDIKATOR PROGRAM, PENJABARAN OPERASIONAL KEGIATAN, DAN PENYUSUNAN TIMELINE BERDASARKAN KALENDER AKADEMIK DALAM STRATEGI SATUAN PENDIDIKAN ISLAM

M. Ubaidillah Ulul Albab¹, Achmad Izzat Ali², Bayu Wira Wardani³, F Dewi Nur Halimah⁴, Mardiyah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

ubeidillahubeidillah13@gmail.com¹, halimahdewi237@gmail.com²,
achmadizzat2505@gmail.com³, bayuwardani92@gmail.com⁴, ummi.mardiyah@uinsa.ac.id⁵

ABSTRAK

artikel ini membahas strategi perencanaan dan pelaksanaan kebijakan atau program dengan pendekatan yang terstruktur. Strategi penting untuk mencapai tujuan dalam organisasi, bisnis, atau sektor publik, dengan mempertimbangkan faktor internal seperti sumber daya manusia dan keuangan, serta faktor eksternal seperti pasar dan regulasi. Tahapan utama dalam strategi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, juga diulas. Strategi yang efektif harus fleksibel dan dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Berbagai pendekatan perancangan strategi dijelaskan, termasuk penggunaan teknologi, analisis data, dan model pengambilan keputusan berbasis bukti. Tantangan dalam pelaksanaan strategi menjadi fokus utama, karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas kebijakan atau rencana. Kemampuan organisasi dalam mengelola perubahan menjadi kunci kesuksesan strategi. Secara keseluruhan, dokumen ini memberikan wawasan mendalam tentang cara merancang dan mengimplementasikan strategi yang efektif untuk mencapai hasil yang optimal, serta bagaimana organisasi dapat menghadapi tantangan dalam proses tersebut.

Kata Kunci: Strategi, Perencanaan, Pelaksanaan, Program, Organisasi.

ABSTRACT

this document discusses the strategy of planning and implementing policies or program with a structured approach. Strategy is important for achieving goals in organizations, businesses, or the public sector, taking into account internal factors such as human resources and finances, as well as external factors such as the market and regulations. The main stages of strategy, from planning, implementation, to evaluation, are also discussed. An effective strategy must be flexible and adaptable to environmental changes. Various approaches in strategy design are explained, including the use of technology, data analysis, And evidence-based decision-making models. Challenges in strategy implementation are a key focus, as many factors can affect the effectiveness of policies or plans. An organization's ability to manage change becomes a critical factor in

the succes of the strategy. Overall, this document provides deep insights into how to design And implement effective strategies to achieve optimal results and how organizations can face challenges in the process.

Keywords: *Strategy, Planning, Implementation, Program, Organization.*

A. PENDAHULUAN

Upaya untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia terus dilakukan melalui berbagai program dan kebijakan yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan berkualitas. Dalam hal ini, pendidikan islam memegang peran krusial dalam membentuk karakter dan intelektualisasi generasi muda. Keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada materi yang diajarka, tetapi juga pada perencanaan kegiatan yang terstruktur dan terintegasi. Artikel ini mengulas pentingnya indikator, kegiatan, dan implementasi program pendidikan yang jelas serta terukur di tingkat sekolah, baik dalam pendidikan umum maupun pendidikan islam.(Mubarak, 2015)

Sebagai contoh, pondok pesantren Sunanul Huda Sukabumi telah berhasil menggabungkan sistem pendidikan klasik dan modern melalui perencanaan yang matang, yang berlandaskan pada kalender akademik. Pesantren ini menyusun program kegiatan, mengelola sumber daya, dan mengevaluasi efektivitasnya secara berkala. Tujuan artikel ini adalah untuk memberikan wawasan mengenai pentingnya perencanaan kegiatan pendidikan yang terstruktur dan terukur, serta untuk menunjukkan bagaimana strategi tersebut dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, baik di sekolah umum maupun lembaga pendidikan islam.(Hasyim Asy'ari, Zahrudin, 2020).

B. METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan jenis Metode Studi Literatur. Metode ini melibatkan serangkaian kegiatan yang mencakup pengumpulan data dari sumber pustaka, membaca, mencatat, dan mengorganisir bahan untuk penulisan. Studi Literatur adalah suatu Teknik yang digunakan untuk mencari ide dan referensi dalam untuk penelitian, dengan mencari sumber-sumber yang telah ditulis sebelumnya seperti jurnal, buku, dan sumber lainnya yang sesuai. Metode penelitian ini dipilih karena memudahkan dalam mencari bahan penelitian.(Jannah, 2022) Metode ini digunakan untuk memecahkan masalah dengan mengidentifikasi sumber tulisan yang telah ditulis

sebelumnya. Tahap pertama yaitu memilih sumber Pustaka yang sesuai untuk penelitian dan tepat, dapat ditemukan dalam jurnal atau buku. Meliputi latar belakang, tujuan pembahasan, rumusan masalah, pemaparan yang disajikan dengan uraian singkat dan menggunakan sumber Pustaka yang terpercaya. Tahap selanjutnya, melakukan pengumpulan dan menganalisis sejumlah tulisan seperti, buku, jurnal. Selain itu, dijelaskan poin-poin penting dalam jurnal yang telah dipilih. Kajian analisis yang ditulis pada bagian pembahasan merupakan unsur pembahasan argumentative dan juga didukung oleh temuan penelitian sebelumnya. Serta memberikan kesimpulan dan ulasan untuk deskripsi yang telah diolah dalam Bahasa sendiri. (Sari et al., 2023)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Operator Indikator Program

Dalam sebuah program, terutama yang berhubungan dengan kebijakan publik, pendidikan, atau sektor sosial, diperlukan alat ukur untuk menilai sejauh mana program tersebut berhasil atau tidak. Indikator program adalah alat untuk menilai pencapaian tujuan program secara sistematis. Untuk menjamin pengukuran yang akurat, indikator perlu dioperasionalkan, yaitu dijelaskan dalam bentuk yang lebih jelas agar dapat diukur menggunakan metode tertentu.

1) Pengertian dan Tujuan Definisi Operasional

Operasional adalah konsep yang digunakan untuk mempermudah pengukuran suatu variabel atau memberikan paduan dalam kegiatan penelitian (Walizer & Wienir, 2015) (Hadi, 2012).

Definisi operasional dalam indikator program memiliki beberapa tujuan utama yaitu :

- a. Menjadikan indikator lebih spesifik dan terukur : indikator yang terlalu umum atau abstrak dapat menyebabkan kesulitan dalam pengukuran. Oleh karena itu, indikator perlu dirancang agar dapat diukur baik secara kuantitatif maupun kualitatif.
- b. Mempermudah pemantauan dan evaluasi : dengan indikator yang operasional, evaluasi dapat dilakukan secara berkala untuk menilai sejauh mana program mencapai tujuannya.

- c. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas : program yang memiliki indikator yang jelas akan lebih mudah dipertanggungjawabkan kepada pihak terkait maupun masyarakat.

Contoh : jika suatu program bertujuan meningkatkan kesehatan masyarakat, indikator yang digunakan dapat berupa “persentase anak balita yang mendapatkan imunisasi lengkap dalam setahun.

Definisi operasionalnya dapat mencakup :

- a. Balita didefinisikan sebagai anak berusia 0-5 tahun.
- b. Imunisasi lengkap berarti anak telah menerima seluruh vaksin dasar yang dianjurkan oleh kementerian kesehatan.
- c. Pengukuran dilakukan melalui survei rumah tangga atau data yang tercatat di puskesmas.

2) Indikator sebagai Alat Ukur Program

Indikator adalah alat yang digunakan untuk menilai sejauh mana program dapat mencapai tujuannya. Indikator berfungsi untuk mengukur pencapaian suatu tujuan program, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Indikator dapat dibagi dalam beberapa kategori berdasarkan fungsinya :

- a. Indikator input : mengukur sumber daya yang digunakan dalam program, seperti anggaran, tenaga kerja, atau alat yang digunakan.
- b. Indikator proses : mengukur aktivitas atau langkah yang diambil dalam program, seperti jumlah pelatihan atau peserta yang mengikuti program.
- c. Indikator output : mengukur hasil langsung dari program, seperti jumlah siswa yang lulus setelah mengikuti program.
- d. Indikator outcome : mengukur dampak jangka panjang dari program, seperti peningkatan tingkat literasi masyarakat dalam waktu tertentu.

Contoh : dalam program pengetesan kemiskinan, indikator yang digunakan bisa meliputi :

- a. Input : dana yang dialokasikan untuk program bantuan sosial.
- b. Proses : jumlah keluarga yang mengikuti pelatihan kewirausahaan.
- c. Output : persentase keluarga yang berhasil memulai usaha.

- d. Outcome : penurunan angka kemiskinan di are sasaran dalam 5 tahun.

3) Metode pengukuran indikator program

Untuk memastikan pengukuran indikator yang akurat, Pengukuran indikator dilakukan dengan berbagai metode seperti observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumen. Metode yang sering digunakan antara lain :

- a. Survei dan kuesioner : digunakan untuk mengumpulkan data langsung dari responden, baik secara tertulis maupun lisan.

Contoh : untuk mengukur kepuasan pelanggan terhadap layanan publik, dapat digunakan survei dengan skala likert.

- b. Observasi langsung : digunakan untuk menilai perilaku, aktivitas. Atau kondisi nyata yang terjadi di lapangan.(Fauziyyah et al., 2018)

Contoh : menilai efektivitas pelatihan guru dengan melakukan observasi langsung dikelas.

- c. Analisis dokumen : mengelola data sekunder dari laporan tahunan, data statistik, atau publikasi resmi.

Contoh : mengukur angka partisipasi sekolah dengan menggunakan data dari kementerian pendidikan.

- d. Wawancara mendalam : digunakan untuk mendapatkan informasi lebih dalam mengenai suatu masalah atau program.

Contoh : dalam evaluasi program pemberdayaan perempuan, wawancara dengan peserta program dapat memberikan wawasan tentang dampak yang dirasakan.

4) Sumber data dalam pengukuran indikator :

Data yang digunakan dalam indikator dapat diperoleh dari berbagai sumber dari data primer seperti wawancara dan observasi, atau data sekunder seperti laporan tahunan dan publikasi resmi.

- a. Data primer : diperoleh langsung dari responden atau objek penelitian melalui wawancara, observasi, atau eksperimen.

- b. Data sekunder : diperoleh dari sumber yang sudah ada, seperti leporan statistik, penelitian sebelumnya, atau dokumen resmi pemerintah.(Adam, 2018)

Contoh : jika program bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan, data primer dapat diperoleh dari wawancara dengan petani, sementara data sekunder bisa diambil dari laporan produksi pertanian nasional.

5) Pentingnya evaluasi program dengan indikator

Evaluasi program dilakukan untuk menilai apakah tujuan program tercapai dengan baik. Indikator berperan penting dalam mengevaluasi program secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan tercapai dengan baik. (MUSNAENI, 2022)

Beberapa manfaat evaluasi berbasis indikator meliputi :

- a. Mengidentifikasi kekurangan dalam pelaksanaan program.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang berbasis data.
- c. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi program.

Contoh : dalam program peningkatan kesehatan ibu hamil, evaluasi dapat dilakukan dengan mengukur jumlah ibu hamil yang rutin memeriksa kehamilan. Jika jumlahnya masih rendah, langkah-langkah seperti kampanye kesadaran atau peningkatan akses layanan kesehatan dapat dilakukan.

B. Definisi kegiatan dan teknis menurunkan secara operasional dari program menjadi kegiatan

Dalam manajemen, kegiatan merujuk pada serangkaian tindakan yang disusun secara terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu dalam sebuah program. Proses mengubah program menjadi kegiatan dimulai dengan analisis yang mendalam mengenai program tersebut, termasuk tujuan, sasaran, serta sumber daya yang tersedia. Selanjutnya, dilakukan identifikasi terhadap kegiatan – kegiatan spesifik yang harus dilakukan, yang harus terukur dan berfokus pada hasil yang ingin dicapai, seperti pelatihan atau seminar. Penyusunan rencana tindakan yang mencakup deskripsi kegiatan, sumber daya yang dibutuhkan, jadwal pelaksanaan, dan penanggung jawab sangat penting untuk memastikan pelaksanaan yang terorganisir. Selain itu, metode pelaksanaan serta sistem monitoring dan evaluasi perlu dirancang untuk memantau kemajuan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan selama proses. Dengan langkah – langkah tersebut, organisasi dapat memastikan bahwa setiap kegiatan mendukung pencapaian tujuan program dengan cara yang efektif.

1. Teknis Penurunan Program Menjadi Kegiatan Operasional

Proses penurunan program menjadi kegiatan operasional melibatkan beberapa tahapan penting :

- a. Identifikasi tujuan program : tujuan program harus diidentifikasi dan dipahami dengan jelas. Tujuan ini menjadi landasan untuk merumuskan kegiatan yang relevan dan efektif.
- b. Analisis indikator program : indikator program adalah ukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan program. Setiap indikator harus dianalisis untuk menentukan kegiatan apa yang perlu dilakukan untuk mencapai target yang ditetapkan.
- c. Perumusan kegiatan : kegiatan yang dirumuskan berdasarkan analisis indikator program. Setiap kegiatan harus memiliki tujuan yang jelas, target sasaran yang spesifik, dan metode pelaksanaan yang terukur.
- d. Penetapan sumber daya : sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan, seperti dana, tenaga kerja, peralatan, dan materi, harus ditetapkan dengan jelas.
- e. Penyusunan jadwal kegiatan : jadwal kegiatan disusun untuk mengatur waktu pelaksanaan setiap kegiatan, jadwal harus realistis dan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya.
- f. Monitoring dan evaluasi : kegiatan yang harus dipantau dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Penyusunan jadwal kegiatan

- a. Tujuan penyusunan jadwal kegiatan
 - 1) Memberikan paduan yang jelas mengenai waktu pelaksanaan setiap kegiatan.
 - 2) Memastikan bahwa kegiatan dilaksanakan secara terkoordinasi dan efisien.
 - 3) Memudahkan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan.

4) Mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia.

- b. Langkah – langkah penyusunan jadwal kegiatan

- 1) Identifikasi kegiatan : semua kegiatan yang akan dilaksanakan dalam program harus diidentifikasi dan di daftar secara lengkap.
 - 2) Estimasi waktu pelaksanaan : waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan setiap kegiatan harus diestimasi secara realistis. Estimasi waktu harus mempertimbangkan kompleksitas kegiatan, ketersediaan sumber daya, dan potensi kendala yang mungkin terjadi.
 - 3) Penetapan urutan kegiatan : urutan pelaksanaan kegiatan harus ditetapkan berdasarkan logika dan ketergantungan antar kegiatan. Beberapa kegiatan mungkin harus diselesaikan sebelum kegiatan lain dapat dimulai.
 - 4) Penyusunan bagan waktu : bagan waktu (timeline) disusun untuk menggambarkan jadwal kegiatan secara visual. Bagan waktu dapat menggunakan format gantt chart atau format lain yang sesuai.
 - 5) Validasi jadwal : jadwal kegiatan harus divalidasi oleh pihak – pihak terkait untuk memastikan bahwa jadwal tersebut realistis dan dapat dilaksanakan.
3. Perumusan kegiatan yang memerinci indikator program
- a. Tujuan perumusan kegiatan
Perumusan kegiatan yang memerinci indikator program bertujuan untuk :
 - 1) Memastikan bahwa setiap kegiatan berkontribusi secara langsung terhadap pencapaian indikator program.
 - 2) Memfasilitasi pengukuran dampak kegiatan terhadap indikator program.
 - 3) Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pelaksanaan program.
 - b. Prinsip – prinsip perumusan kegiatan
 - 1) Relevansi : kegiatan harus relevan dengan indikator program yang ingin dicapai.
 - 2) Spesifisitas : kegiatan harus dirumuskan secara spesifik dan terukur.
 - 3) Realistis : kegiatan harus realistis dan dapat dilaksanakan dengan sumber daya tersedia.
 - 4) Terukur : hasil dari kegiatan harus dapat diukur secara objektif.
 - 5) Tepat waktu : kegiatan harus dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

c. Contoh perumusan kegiatan

Berikut adalah contoh perumusan kegiatan yang memerinci indikator program :

- 1) Indikator program : peningkatan keterampilan pemrograman siswa SMK
- 2) Kegiatan : pelatihan pemrograman robot menggunakan robomind.
- 3) Tujuan : meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep dasar pemrograman dan kemampuan memecahkan masalah menggunakan algoritma.
- 4) Target sasaran : siswa SMK jurusan Teknik Komputer Jaringan dikota pekanbaru.
- 5) Metode pelaksanaan : pelatihan intensif selama 3 hari dengan materi yang meliputi pengenalan robomind, dasar – dasar pemrograman, dan studi kasus.
- 6) Indikator keberhasilan : peningkatan skor rata – rata siswa pada tes pemrograman sekolah mengikuti pelatihan.(ArjiHarahap, 2000)

4. Bagaimana Cara Menurunkan Program Menjadi Kegiatan yang Terencana ?

Artikel ini menyoroti bagaimana kepala sekolah, dengan pendampingan dan supervisi manajerial dari pengawas, belajar menyusun program supervisi akademik yang efektif.

Prosesnya melibatkan beberapa tahapan penting :

- a. Mengenali Masalah (analisis kebutuhan) : identifikasi masalah atau kebutuhan disekolah melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis data. Contohnya, program supervisi yang tidak terencana, jadwal yang tidak rutin, dan supervisi yang hanya formalitas.
- b. Menentukan tujuan yang jelas : tetapkan tujuan yang terukur dan sesuai dengan visi, misi, serta standar kualitas sekolah. Contoh tujuan : peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP atau hasil belajar siswa.
- c. Merencanakan kegiatan yang tepat : rencanakan kegiatan yang relevan untuk mencapai tujuan, dengan menetapkan tujuan jelas, target spesifik, dan pengukuran keberhasilan. Contoh kegiatan : pelatihan, pendampingan, atau coaching.

- d. Menyusun jadwal yang realistis : susun jadwal pelaksanaan kegiatan dengan mempertimbangkan sumber daya yang ada (waktu, tenaga, dana) serta potensi kendala. Jadwal mencakup waktu, penanggung jawab, dan target.
- e. Melaksanakan dan memantau kemajuan : laksanakan kegiatan supervisi sesuai jadwal dan pantau kemajuan secara berkala untuk memastikan kegiatan belajar sesuai rencana dan memberikan dampak positif.
- f. Mengevaluasi hasil dan melakukan tindak lanjut : evaluasi hasil supervisi untuk menilai keberhasilan dan kekurangan. Berdasarkan hasil evaluasi, lakukan tindak lanjut seperti pelatihan atau pendampingan tambahan jika diperlukan.(Astarini, 2016)

C. Memerinci timeline kegiatan berdasarkan kalender akademik satuan organisasi pendidikan islam

1. Semester Ganjil

a. Masa Registrasi dan Herregistrasi

Masa registrasi dan herregistasi merupakan tahap awal dalam kalender akademik pendidikan islam, yang melibatkan proses administrasi seperti pembayaran biaya pendidikan, pengisian data akademik, dan verifikasi dokumen. Proses ini biasanya berlangsung sebelum semester baru dimulai, antara juli dan awal agustus untuk semester ganjil. Selain aspek administratif, registrasi juga bertujuan untuk menanamkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab pada mahasiswa, dengan beberapa universitas islam menyelenggarakan sesi orientasi yang mencakup pengenalan lingkungan akademik dan nilai – nilai islam. (assegaf, 2018)

b. Pengisian Kartu Rencana Studi (KRS) dan Perubahan KRS

Setelah registasi, mahasiswa diwajibkan mengisi Kartu Rencana Studi (KRS), yang merupakan daftar mata kuliah yang akan diambil dalam satu semester. Pemilihan mata kuliah harus sesuai dengan kurikulum program studi dan mempertimbangkan beban SKS sering disertai konsultasi akademik dengan dosen wali untuk memastikan pemilihan mata kuliah berdasarkan pertimbangan akademik yang matang. Mahasiswa dengan program tahfiz atau studi keislaman tertentu mungkin memerlukan penyesuaian jadwal.

Maka perubahan KRS diberikan selama satu atau dua minggu setelah perkuliahan dimulai, jika mahasiswa perlu menyesuaikan jumlah SKS atau mengganti mata kuliah.

c. Periode Perkuliahan dan Praktikum

Perkuliahan di semester ganjil biasanya dimulai pada awal agustus hingga desember. Dalam pendidikan islam, tetapi juga mengintegrasikan nilai – nilai keislaman dalam setiap mata kuliah, seperti ekonomi syariah, hukum islam, atau sains dalam perspektif Al-Quran. Selain teori, beberapa program studi mewajibkan mahasiswa untuk mengikuti praktikum atau kerja lapangan, seperti mahasiswa Fakultas Syariah yang praktik di lembaga peradilan agama atau institusi keuangan syariah, serta mahasiswa pendidikan guru yang menjalani praktik mengajar di madrasah.(Nisa, 2016)

2. Semester Genap

a. Masa Registrasi dan Herregistrasi

Registrasi semester genap dimulai pada bulan Januari, setelah libur semester ganjil. Mahasiswa harus menyelesaikan administrasi akademik dan keuangan sebelum melanjutkan studi. Di beberapa institusi pendidikan islam, masa registrasi juga digunakan untuk mengevaluasi hasil akademik semester sebelumnya. Mahasiswa yang menghadapi kesulitan akademik diberikan kesempatan untuk berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk merancang strategi perbaikan di semester berikutnya.(Mauliddiyah, 2021)

b. Pengisian KRS dan perubahan KRS

Pengisian KRS untuk semester genap dilakukan setelah registrasi selesai, biasanya pada minggu ketiga Januari. Mahasiswa harus menyesuaikan mata kuliah dengan kurikulum yang ditetapkan. Mahasiswa tingkat akhir cenderung fokus pada penyusunan tugas akhir atau skripsi. Masa perubahan KRS semester genap lebih singkat dibandingkan semester ganjil, karena perkuliahan biasanya lebih padat, sehingga mahasiswa diharapkan lebih teliti dalam memilih mata kuliah yang sesuai dengan kebutuhan akademik mereka.(Rif'ah, 2020)

c. Perkuliahan dan praktikum

Perkuliahan semester genap dimulai pada februari hingga juni, dengan kegiatan akademik tambahan seperti ilmiah untuk memperluas wawasan mahasiswa.

Mahasiswa tingkat akhir fokus pada penyelesaian skripsi, yang sering diintegrasikan dengan program pengabdian masyarakat, seperti dakwah atau pengembangan ekonomi syariah di pedesaan. (Nasution, 2019)

d. Ujian Tengah Semester (UTS)

UTS di perguruan tinggi islam dilaksanakan pada bulan April untuk mengukur pemahaman mahasiswa. Ujian ini menekankan kejujuran akademik, dengan beberapa kampus menerapkan sumpah sebelum ujian. Selain ujian tertulis, evaluasi juga dilakukan melalui proyek atau makalah berbasis riset, seperti dalam mata kuliah Studi Hadis atau Tafsir Al – Quran.

e. UAS

di perguruan tinggi islam diadakan pada juni dengan bobot lebih besar dari uts. Beberapa kampus menerapkan open book exam untuk mata kuliah tertentu, memungkinkan mahasiswa membawa referensi klasik. Uas juga sering dikombinasikan dengan ujian lisan untuk mata kuliah hafalan untuk menilai pemahaman mendalam dan keterampilan argumentatif mahasiswa.

f. Libur semester genap dan kegiatan akademik tambahan

Setelah UAS berakhir, mahasiswa mendapatkan libur semester selama satu hingga dua bulan sebelum memulai semester berikutnya. Namun, beberapa perguruan tinggi Islam memanfaatkan libur semester ini untuk berbagai kegiatan akademik tambahan, seperti:

1) Program kajian islam intensif (PKII) (Wekke, 2017)

Program ini biasanya diadakan selama liburan semester untuk mahasiswa yang ingin memperdalam pemahaman mereka tentang Islam. Materi yang diajarkan bisa berupa tafsir, hadis, akhlak, dan fiqh, serta dikombinasikan dengan pelatihan dakwah.

2) KKN (kuliah kerja nyata)

Beberapa perguruan tinggi Islam mewajibkan mahasiswanya untuk mengikuti program KKN yang berfokus pada penyebaran nilai-nilai Islam di masyarakat. Dalam program ini, mahasiswa dikirim ke desa-desa terpencil untuk mengajar mengaji, memberikan penyuluhan keagamaan, serta membantu masyarakat dalam berbagai aspek sosial dan ekonomi berbasis syariah.

3) Program pesantren mahasiswa

Beberapa universitas Islam memiliki program pesantren mahasiswa yang bersifat wajib bagi mahasiswa baru. Program ini berlangsung selama libur semester dan bertujuan untuk memperkuat karakter Islam mahasiswa sebelum mereka memulai perkuliahan formal di semester berikutnya

3. Kegiatan Keagamaan dan Peringatan Hari Besar Islam

Selain kegiatan akademik, kalender akademik satuan organisasi pendidikan Islam juga memasukkan berbagai kegiatan keagamaan sebagai bagian dari pembentukan karakter mahasiswa.

a. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang jatuh pada bulan Rabiul Awal menjadi salah satu kegiatan penting di kalender akademik perguruan tinggi Islam. Perayaan ini biasanya diisi dengan kajian sirah nabawiyah, serta kegiatan sosial seperti santunan kepada anak yatim.

b. Isra' Mi'raj

Pada bulan Rajab, kampus-kampus Islam mengadakan peringatan Isra' Mi'raj dengan mengundang ulama untuk memberikan ceramah tentang makna spiritual perjalanan Nabi Muhammad SAW.

c. Ramadhan dan Idul Fitri

Ramadhan menjadi bulan yang sangat spesial dalam kalender akademik pendidikan Islam. Beberapa kampus menyesuaikan jadwal perkuliahan dengan kegiatan ibadah, seperti memperpendek durasi kuliah agar mahasiswa dapat lebih fokus beribadah. Selain itu, ada program Sanlat Mahasiswa (Pesantren Kilat Mahasiswa) yang mengajarkan berbagai aspek ibadah di bulan Ramadhan.

d. Idul Adha dan Qurban

Pada bulan Dzulhijjah, perguruan tinggi Islam sering kali mengadakan penyembelihan hewan qurban yang dikelola oleh mahasiswa. Hewan qurban ini biasanya berasal dari sumbangan dosen, mahasiswa, dan masyarakat sekitar.

e. Muharram dan tahun baru islam(Hidayat, 2019)

Tahun Baru Islam yang jatuh pada 1 Muharram menjadi momen penting dalam kalender akademik pendidikan Islam. Banyak institusi pendidikan Islam menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan dalam rangka menyambut tahun

baru Hijriyah, seperti kajian tentang hijrah Nabi Muhammad SAW, doa bersama, serta refleksi diri untuk memperbaiki kualitas akademik dan spiritual mahasiswa.

f. Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis islam(Ismail, 2018)

Salah satu ciri khas pendidikan Islam adalah adanya integrasi antara akademik dan pengabdian masyarakat. Dalam kalender akademik, kegiatan pengabdian masyarakat berbasis Islam sering kali dijadwalkan selama liburan semester atau menjelang akhir studi.

1) Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Keislaman

Banyak perguruan tinggi Islam memiliki program KKN yang berfokus pada pengembangan masyarakat berbasis nilai-nilai Islam. Program ini mengirim mahasiswa ke desa-desa untuk melakukan berbagai kegiatan sosial, seperti :

- a) **Pendidikan Keagamaan:** Mengajar Al-Qur'an dan ilmu agama kepada anak-anak dan masyarakat setempat.
- b) **Ekonomi Syariah:** Mendorong masyarakat untuk menerapkan sistem ekonomi berbasis syariah, seperti koperasi syariah atau usaha mikro berbasis halal.
- c) **Kesehatan Islami:** Penyuluhan kesehatan yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam, seperti edukasi tentang thaharah (bersuci) dan pola hidup sehat dalam Islam

2) Program Dakwah Kampus dan Masyarakat

Banyak kampus Islam juga memiliki program dakwah yang dijadwalkan dalam kalender akademik. Program ini bisa berbentuk :

- a) **Dakwah Digital:** Mahasiswa didorong untuk menyebarkan konten-konten keislaman melalui media sosial dan platform digital.
- b) **Dakwah di Lapas dan Panti Sosial:** Mahasiswa melakukan pembinaan spiritual bagi narapidana dan masyarakat marginal agar mereka dapat kembali ke kehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.

4. Kalender Akademik dan Tantangan Pendidikan Islam

a. Adaptasi Pendidikan Islam terhadap Era Digital

Seiring perkembangan zaman, institusi pendidikan Islam dituntut untuk menyesuaikan kalender akademiknya dengan era digital. Salah satu tantangan terbesar adalah bagaimana mengintegrasikan teknologi dalam sistem pembelajaran tanpa menghilangkan esensi pendidikan Islam.(syafuddin, 2020)

b. Integrasi Pendidikan Islam dengan Kurikulum Nasional

Salah satu tantangan dalam penyusunan kalender akademik di satuan pendidikan Islam adalah bagaimana menyesuaikan antara kurikulum nasional dengan kurikulum berbasis Islam. Beberapa institusi pendidikan Islam memiliki kurikulum ganda, di mana mahasiswa harus menyeimbangkan antara mata kuliah umum dengan studi keislaman.(*Tepat Sasaran, Tepat Guna, Tepat Waktu Dan Tepat Jumlah* , 2023)

c. Tantangan Mobilitas Mahasiswa Internasional

Perguruan tinggi Islam yang memiliki jaringan internasional sering kali menghadapi tantangan dalam menyusun kalender akademik yang bisa disesuaikan dengan mahasiswa dari berbagai negara.(mulyadi, 2021)

5. Peran Kalender Akademik dalam Pendidikan Islam

a. Kalender akademik sebagai instrumen manajemen pendidikan

Kalender akademik bukan hanya sekadar jadwal kegiatan perkuliahan, tetapi juga merupakan instrumen manajemen pendidikan yang berperan dalam mengatur ritme pembelajaran dan memastikan efektivitas pencapaian tujuan akademik.(Pascasarjana et al., 2019)

b. Penyesuaian kalender akademik dengan siklus keagamaan islam

Salah satu aspek unik dalam kalender akademik pendidikan Islam adalah adanya penyesuaian dengan siklus keagamaan Islam.(Mustari, 2024)

6. Dampak kalender akademik terhadap pengembangan mahasiswa

a. Pengaruh terhadap prestasi akademik

Kalender akademik yang tertata dengan baik memungkinkan mahasiswa untuk lebih fokus dalam perkuliahan dan menghadapi evaluasi akademik secara terstruktur.

b. Pengaruh terhadap Penguatan Nilai-Nilai Islam

Kalender akademik yang menyertakan kegiatan keagamaan membantu mahasiswa dalam meningkatkan kesadaran spiritual mereka.

c. Pengaruh terhadap Kesejahteraan Sosial Mahasiswa

Selain aspek akademik dan spiritual, kalender akademik juga berkontribusi terhadap kesejahteraan sosial mahasiswa.

7. Rekomendasi untuk pengembangan kalender akademik pendidikan islam

Untuk memastikan efektivitas kalender akademik dalam satuan organisasi pendidikan

Islam, beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut:

a. Menggunakan Teknologi dalam Penyusunan dan Implementasi Kalender Akademik

Digitalisasi kalender akademik dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan jadwal perkuliahan, ujian, dan kegiatan ekstrakurikuler. Universitas Islam dapat mengembangkan aplikasi atau sistem berbasis web yang memungkinkan mahasiswa dan dosen mengakses kalender akademik secara real-time serta mendapatkan notifikasi tentang perubahan jadwal.

b. Meningkatkan Fleksibilitas dalam Penjadwalan Kegiatan Akademik dan Keagamaan

Kalender akademik harus dirancang agar fleksibel dan tidak membebani mahasiswa, terutama dalam periode-periode tertentu seperti bulan Ramadhan dan musim haji. Perguruan tinggi Islam dapat mempertimbangkan sistem perkuliahan modular atau blended learning yang memungkinkan mahasiswa untuk menyesuaikan jadwal mereka dengan kewajiban ibadah.

c. Meningkatkan Integrasi antara Pendidikan Islam dan Pengembangan Keterampilan Profesional

Selain kegiatan akademik dan keagamaan, kalender akademik juga harus memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan profesional. Program magang berbasis syariah, pelatihan kewirausahaan Islami, serta workshop pengembangan diri berbasis Islam dapat dimasukkan ke dalam kalender akademik agar mahasiswa memiliki kesiapan yang lebih baik untuk memasuki dunia kerja.(Mustari, 2024)

D. KESIMPULAN

artikel ini mengulas berbagai pendekatan strategis yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, dengan menyoroti pentingnya analisis serta perencanaan yang komprehensif. Keberhasilan strategi tidak hanya bergantung pada metode yang dipilih, tetapi juga pada pemahaman yang mendalam terhadap faktor internal dan eksternal yang memengaruhi implementasinya. Dalam praktiknya, strategi harus mampu beradaptasi dengan dinamika lingkungan dan berbagai tantangan yang muncul. Oleh karena itu, fleksibilitas dan inovasi menjadi faktor kunci untuk memastikan bahwa strategi tetap efektif dan dapat menghasilkan hasil yang optimal. Selain itu, evaluasi secara berkala diperlukan guna menilai keunggulan dan kelemahan strategi yang diterapkan, sehingga dapat dilakukan perbaikan atau penyesuaian sesuai kebutuhan. Secara keseluruhan, keberhasilan suatu strategi bergantung pada perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, serta kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Dengan menerapkan prinsip – prinsip tersebut, strategi yang dirancang dapat memberikan dampak yang optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, B. (2018). Peranan manajemen strategi dan manajemen operasional dalam meningkatkan mutu pendidikan (Studi kasus di SMPN 13 Depok, Jabar). *Jurnal Tahdzibi*, 3(2), 57–66. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.2.57-66>
- ArjiHarahap, S. (2000). Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi-Fungsi Manajemen. *Journal of Visual Languages & Computing*, 11(3), 287–301.
- assegaf, dirwan. (2018). No Title. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*.
- Astarini, D. (2016). Meningkatkan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Menyusun Program Supervisi Akademik Melalui Pendampingan Dan Supervisi Manajerial. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 1(1), 36. <https://doi.org/10.17977/um025v1i12016p36>
- Fauziyyah, N. A., Mulyani, H., & Purnamasari, I. (2018). Analisis Efektivitas Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Indonesia atas tanggung jawab Pemerintah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 21–28.

- Hadi, K. (2012). Implementasi Maqoshid Syariah Sebagai Indikator Perusahaan Islami. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI PRANATA SOSIAL*, 1(3), 140–150.
- Hasyim Asy'ari, Zahrudin, M. R. L. I. (2020). Strategi Peningkatan Kalitas Santri Pondok Pesantren Sunanul Huda Sukabumi Jawa Barat. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 1–15. <https://doi.org/10.30868/im.v3i02.756>
- Hidayat, A. (2019). No Title. *Pengaruh Kalender Akademik Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Islam*, 5.
- Ismail, R. (2018). No Title. *Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa*, 6.
- Jannah, R. T. (2022). *يَفْئِي نَفَمَ يَلْخَئْ عْضَامَ فَتْ أَوْ لَاقَ بَرَّاقْ. أَذْ دَسَلَلْ لَاجِ إِكْلَمَ لَإِي نَلْ جَامَةَ لَلْ كُفَي فَي فُحْ أَيْ نَ إِنْ إِكْف* *Educational Leadership*, 2(1), 72–85.
- Mauliddiyah, N. L. (2021). No. 6.
- Mubarak, F. (2015). Faktor dan Indikator Mutu Pendidikan Islam. *Management of Education*, 1(1), 10–18. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/moe/article/view/342/258>
- mulyadi, fathoni. (2021). No Title. *Digitalisasi Pendidikan Islam: Tantangan Dan Solusi*, 4.
- MUSNAENI, M. (2022). Pentingnya Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(2), 98–104. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v2i2.1168>
- Mustari, M. (2024). Transformasi Pendidikan di Era Society 5.0 dalam Implementasi Sekolah Penggerak. *Scientia*, 3(2), 189–193. <https://doi.org/10.51773/sssh.v3i2.302>
- Nasution, H. (2019). *Islam di tinjau dari Berbagai Aspeknya* (p. 306).
- Nisa, K. (2016). Al-Ghazali: Ihya' Ulum Al-Din Dan Pembacanya. *Jurnal Ummul Qura*, 8(2), 15.
- Pascasarjana, D. S., Rumah, A., Program, K., Magister, S., Sekolah, D., & Sarjana, P. (2019). *Program Magister dan Doktor. 0341*, 2018–2020.

- Rif'ah, M. M. (2020). Pendidikan Karakter Perspektif Islam Education Character With an Islamic Perspective. *RAHMATAN LIL ALAMIN: Journal of Peace Education and Islamic Studies*, 3(1), 16–28.
- Sari, R. M., Noupal, M., & Ilyas, D. (2023). Kontekstualisasi Ayat-Ayat tentang Kepemimpinan dalam Al-Qur'an (Studi Fenomena Politik Identitas Indonesia). *Al-Misykah: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(1), 76–92. <https://doi.org/10.19109/almisykah.v4i1.18954>
- syafuruddin, H. (2020). No Title. *Dinamika Kalender Akademik Dan Implementasi Kurikulum Berbasis Islam Di Perguruan Tinggi*, 3.
- tepat sasaran, tepat guna, tepat waktu dan tepat jumlah ,. (2023).
- Wekke, I. S. (2017). Integrasi Pendidikan Islam dan Sains. In *Fenomea* (Vol. 9, Issue 1).